

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan perusahaan merupakan sarana komunikasi antara pihak internal (manajemen) dengan pihak eksternal perusahaan yang memberikan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan terdapat prinsip akuntansi yang mendasari pengukuran aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Prinsip akuntansi tersebut antara lain: akuntansi akrual, biaya historis dan penilaian wajar, materialitas, serta konservatisme (Subramanyam dan Wild, 2010:90-92). Di antara prinsip akuntansi tersebut, konservatisme yang merupakan prinsip penting sehingga dapat disebut sebagai prinsip akuntansi yang paling dominan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan (Anggraini dan Trisnawati, 2008). Penggunaan konservatisme akuntansi didasari dengan asumsi bahwa perusahaan mengalami ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian/peristiwa

ekonomi yang dihadapi oleh manajemen perusahaan. Dalam hal ini ketidakpastian yang dimaksud adalah ketidakpastian mengenai pendapatan/keuntungan dan biaya/kerugian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Ketidakpastian tersebut dapat diakui dan diungkapkan dengan menggunakan pertimbangan sehat. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dijabarkan bahwa saat kondisi ketidakpastian tersebut diperlukan pertimbangan sehat yang mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan sehingga aset atau pendapatan tidak dinilai terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinilai terlalu rendah (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyebutkan pula manajemen dapat memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi. Jika ada suatu transaksi/peristiwa yang belum diatur dalam PSAK, manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan (IAI, 2009).

Konservatisme memberikan peranan penting dalam laporan keuangan karena konservatisme yang paling mempengaruhi penilaian akuntansi. Prinsip konservatisme secara intuitif dapat bermanfaat dalam memprediksikan kondisi mendatang yang menyampaikan informasi mengenai kemampuan perusahaan yang akan datang lebih buruk dibandingkan periode kini (Lo, 2005). Pelaporan keuangan yang didasari dengan kehati-hatian akan memberi keyakinan dan manfaat yang tidak menyesatkan bagi para

penggunanya meskipun aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian (Setyaningsih, 2008).

Dari sudut pandang manajemen atau penyusun laporan keuangan, konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai pemilihan kebijakan akuntansi yang berterima umum dimana melaporkan aset dengan nilai terendah dan kewajiban dengan nilai tertinggi. Konservatisme akuntansi menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya (Wolk dkk., 2001; dalam Lo, 2005). Implikasi konservatisme terhadap laporan keuangan yaitu mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengakui lebih dahulu pendapatan atau untung yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar dimana biaya atau rugi merupakan salah satu akibat yang tidak menguntungkan dalam ketidakpastian sehingga pengakuan rugi sebelum terjadi dapat dijustifikasi (Suwardjono, 2008:245). Konservatisme akuntansi menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba pada periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut (Watts, 2003; dalam Lasdi, 2009).

Konservatisme dalam praktik akuntansi dipengaruhi beberapa faktor antara lain: tingkat kesulitan keuangan (Lo, 2005; Suprihastini dan Pusparini, 2007), utang perusahaan (Suprihastini dan Pusparini, 2007), serta risiko litigasi (Juanda, 2007). Kesulitan keuangan yang dihadapi suatu perusahaan dapat digambarkan

sebagai suatu kondisi keuangan perusahaan yang sedang bermasalah yang disebabkan ketidakmampuan manajemen dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi perusahaan. Hal tersebut menggambarkan kualitas kinerja buruk sehingga mendorong para pemegang saham melakukan pergantian manajer. Tekanan dan ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk hati-hati dalam menyusun laporan keuangan yang dijadikan sebagai ukuran kinerja manajer. Namun, hal ini dapat menyebabkan pelaporan laba yang dijadikan sebagai ukuran kinerja manajer menjadi kurang informatif sehingga kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Dengan demikian, kesulitan keuangan yang semakin tinggi mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Lo, 2005).

Utang perusahaan menggambarkan sumber dana yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Utang yang dimiliki oleh perusahaan menjadi acuan yang dipertimbangkan oleh para kreditor dalam hal kemampuan memenuhi kewajibannya sampai jatuh tempo sehingga dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit selanjutnya. Perusahaan yang memiliki utang yang relatif tinggi memicu kreditor untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasional dan akuntansi perusahaan. Manajer perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari para kreditor sehingga manajer akan berhati-hati dalam mengatur tingkat konservatisme agar terhindar dari pelanggaran atas perjanjian utang. Dengan demikian, utang perusahaan yang semakin tinggi mendorong

manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi (Suprihastini dan Pusparini, 2007).

Risiko litigasi dapat diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan karena adanya tuntutan hukum oleh para kreditor dan pemegang saham saat perusahaan dalam menghadapi hal terburuk. Adanya berbagai peraturan dan penegakan hukum yang berlaku yang melingkupi praktik akuntansi yang menuntut manajer untuk lebih mencermati praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Seperti halnya gugatan perdata yang dihadapi perusahaan dapat berpotensi menimbulkan kerugian bila perusahaan melakukan pelanggaran akuntansi yang bersangkutan. Dimana, manajemen perusahaan melakukan kesalahan dalam mengungkapkan pernyataan yang berlebihan mengenai laba dan aset bersih. Oleh karena itu, manajer mengupayakan untuk menghindari tuntutan hukum dengan mengungkapkan berita terburuk segera sehingga manajer akan bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansi dan menyiapkan laporan keuangan yang cenderung konservatif. Dengan demikian perusahaan dengan risiko litigasi yang semakin tinggi mendorong manajer menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Juanda, 2007).

Objek penelitian menggunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan telekomunikasi harus konservatif dalam praktik akuntansi karena seperti yang diungkapkan di PSAK no. 35 perusahaan ini memungkinkan melibatkan investor melalui berbagai bentuk kerja sama dalam

penyelenggaraan jasa telekomunikasi. Di antara bentuk kerja sama tersebut dapat menimbulkan transaksi yang bersifat khusus yang dilihat dari sisi pengukuran pendapatan dan pencatatan aset. Dengan adanya kesempatan bagi investor untuk terlibat dalam kerja sama penyediaan dan pengoperasian sarana telekomunikasi menyebabkan masalah akuntansi terutama dalam penentuan pengukuran pendapatan, aset dan kewajiban yang timbul selama kerja sama berlangsung. Oleh karena itu, perusahaan telekomunikasi harus berhati-hati dalam menentukan pengukuran pendapatan jasa telekomunikasi, aset dan kewajiban tersebut.

Rentang waktu penelitian yang digunakan yaitu 4 tahun mulai dari tahun 2007-2010 melihat dimana tahun 2007 mulainya perang tarif antar perusahaan telekomunikasi dalam merebut pangsa pasar (Bambang, 2007). Dengan adanya perang tarif yang terjadi menyebabkan perolehan margin keuntungan berkurang sehingga perusahaan telekomunikasi harus berhati-hati dalam penetapan tarif pulsa dan penyediaan jasa telekomunikasi yang kompetitif yang dapat menyebabkan perbedaan pengukuran pendapatan jasa telekomunikasi tersebut.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
- b. Apakah utang perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
- c. Apakah risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Menguji pengaruh positif kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
- b. Menguji pengaruh negatif utang perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
- c. Menguji pengaruh positif risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat akademik:

Sebagai sumber referensi dan pembanding bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenis.

b. Manfaat praktis:

Memberikan info bagi pihak eksternal perusahaan terutama bagi para kreditor dan investor yang menggunakan laporan keuangan bahwa penyajian laba akuntansi dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh para manajer perusahaan.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

##### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan

sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik analisis data.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

#### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan penelitian, keterbatasan dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.